

UPAYA GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN MASJID BAITUSSALAM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ifrianto

STKIP YPM Bangko

E-mail: ifriantobangko12@gmail.com

Abstrak

Sukses dalam kehidupan baik kesuksesan pekerjaan, kesukaran bisnis, termasuk kesuksesan dalam dunia pendidikan sangat mutlak dibutuhkan kedisiplinan karena kedisiplinan merupakan kunci dari segala urusan termasuk dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid Baitussalam. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya dan strategi yang dilakukan oleh guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mempelajari Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid Baitussalam di Masa Pandemonium Covid-19. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan dan wawancara. Penentuan informan dengan memilih dua orang guru mengaji. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya ada 3 tahap, yaitu reduksi data, display data, penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya dan strategi yang dilakukan oleh dua orang guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri hampir sama yaitu mengingatkan agar para santri rajin dan giat belajar Al-Qur'an, menyuruh para santri datang mengaji ke Masjid Baitussalam sebelum shalat magrib dan ikut salat magrib berjamaah, mengingatkan para santri agar tetap mengaji di rumah walaupun sedang di masa Pandemi Covid-19, dan menyuruh santri untuk mengulang dan menambah hafalan Al-Qur'an mereka di rumah mereka masing-masing.

Kata Kunci: Kedisiplinan Santri, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid Baitussalam

Pendahuluan

Disiplin diperlukan dalam upaya mencapai kesuksesan dalam hidup. Kesuksesan pekerjaan, kesuksesan usaha, dan kesuksesan pendidikan tidak terlepas dari peranan disiplin. Disiplin akan membuat seseorang melakukan sesuatu secara telaten dan sungguh-sungguh sehingga akan mendatangkan hasil yang maksimal. Dalam belajar mengaji di Taman Pendidikan Quran (TPQ) juga diperlukan kedisiplinan. Disiplin menghadirkan membentuk seseorang membuat seseorang kesuksesan dalam karena disiplin adalah pembentukan karakter dari sebuah kepribadian seseorang untuk membuat komunikasi dengan seseorang lebih baik. Disiplin juga bisa dibentuk di lingkungan keluarga dan disekolah. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan nonformal mempunyai kedudukan yang sama dengan pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan kepada semua anak bangsa.

Pendidikan Nonformal dan informal juga memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang terus berkembang yang tidak dapat dipenuhi oleh pendidikan formal, Dalam undang-undang tersebut juga disebutkan bahwa pendidikan

pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, pengganti, dan penunjang, pendidikan formal. Salah satu pendidikan nonformal yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang berada di masjid atau di mushalla atau di tempat yang lain. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman yang lain seperti ilmu Aqidah, ilmu Ibadah atau Fiqh, ilmu Akhlak dan ilmu-ilmu keislaman yang lainnya.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), secara umum hampir semuanya ada di setiap masjid atau mushalla. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), peserta didik dipanggil dengan sebutan santri atau juga dengan sebutan santriwan untuk anak atau peserta didik laki-laki dan santriwati untuk anak atau peserta didik perempuan. Untuk mewujudkan kesuksesan pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) sangat mutlak diperlukan kedisiplinan, ketaatan dan kepatuhan dari santri. Jikapara santri menerapkan ketaatan dan kepatuhan dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) maka akan memberikan hasil yang lebih baik. Begitu juga saat pembelajaran di kelas bisa tertib, tenang, penuh perhatian, akan berpengaruh pada hasil yang lebih baik. Sebaliknya, bila seorang santri tidak rajin dan tidak tertib dalam belajar, maka tidak mungkin bisa berhasil dengan baik. Tanpa disiplin yang baik, prestasi akan rendah.

Menurut Soemarno (1998:20) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Disiplin secara umum adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang di percaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin merupakan kunci keberhasilan bagi orang-orang yang ingin sukses.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam kehidupan para santri sangat berkaitan erat dengan pembentukan akhlak Islami dan nilai-nilai sosial keislaman yang ditanamkan kepada santrinya melalui peraturan, pelajaran serta bimbingan yang ada di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) tersebut. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki tempat di masjid, mushalla dan di tempat-tempat yang lain yang banyak terdapat di Indonesia. Berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari dan mengaplikasikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tak diragukan lagi memiliki keberhasilan dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Sedangkan Menurut Tulus (2004:14) Disiplin sebagai suatu tata krama perilaku menuntut pembinaan dan upaya penanaman melalui proses belajar, penerapan disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-hari adalah disiplin pribadi. Namun tidak dapat dipungkiri lagi bahkan yang terjadi adalah sebaliknya, apabila peraturan penegakan disiplin itu melebihi dari batas-batas kemampuan santri, santri akan merasa tertekan dan terbebani baik dari segi fisik maupun dari segi non fisik yaitu kejiwaannya kerohaniannya.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) sebagai suatu lembaga pendidikan Islam perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan Islam dengan baik, kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai antar sesama santri. Apabila kondisi ini terwujud, maka Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan santri. Dengan mengenal aturan-aturan, santri akan lebih merasa aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Apabila aturan telah tertanam santri akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan. Hal ini karena ia telah mempunyai patokan yang

jelas dan tidak lagi hidup dalam kebimbangan. Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan dalam Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang dikembangkan oleh guru yaitu ustadz dan ustadzah atau pengurus karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar fondasi pada santri-santrinya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah merupakan penyesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan peraturan yang sedang diberlakukan. Sebab itulah untuk mewujudkan disiplin dalam diri santri diperlukan adanya peraturan atau tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

Berdasarkan observasi penulis terhadap Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam RT. 09 RW. 03 kelurahan Pematang Kandis kecamatan Bangko kabupaten Merangin, penulis menemukan bahwa di masa Pandemi Covid-19 ini, di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran terdiri dari dua waktu atau dua sesi dalam satu hari yaitu pada sesi sore hari dari pukul empat sore sampai pukul setengah enam, dan sesi malam hari setelah shalat magrib sampai menjelang masuknya waktu shalat isya.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi atau ditaati oleh para santri yaitu para santri datang tepat waktu dan mengikuti pelajaran sebagaimana biasanya, termasuk di masa Pandemi Covid-19 ini. Peraturan yang harus dilaksanakan oleh santri yang mengaji pada sesi sore dan malam hari adalah para santri harus datang sebelum masuknya waktu shalat asar dan magrib. Selanjutnya, para santri harus melaksanakan shalat asar berjamaah di masjid Baitussalam bagi santri yang mengaji pada sesi sore hari. Sedangkan bagi santri yang mengaji pada sesi malam hari harus melaksanakan shalat magrib berjamaah di masjid Baitussalam. Namun, kenyataan yang penulis saksikan adalah sangat banyak sekali santri yang tidak ikut melaksanakan shalat asar berjamaah bagi santri yang mengaji sore dan sangat sedikit juga santri yang mengaji malam hari melaksanakan shalat magrib berjamaah.

Di samping itu, berdasarkan hasil pengamatan penulis, bagi santri yang mengaji sore hari masih banyak penulis lihat mereka datang terlambat, datang jam 5 sore. Di samping itu, peran serta orang tua atau wali murid juga sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an santri. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Guru Mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di Masa Pandemi Covid-19.

Agar terarahnya penelitian ini, maka masalah penelitian fokus tentang upaya guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam Di Masa Pandemi Covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam Di Masa Pandemi Covid-19.

Kajian Teori

Kedisiplinan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib, dan sebagainya. Dalam pengertian disiplin tersebut ada 2 kata kunci utama yakni taat (patuh) dan aturan (tata tertib). Hal ini dapat dimaknai bahwa disiplin tumbuh dari sikap patuh dalam diri seseorang untuk mengikuti aturan yang telah dibuat untuk diri maupun lingkungan sekitarnya.

Kedisiplinan berasal dari bahasa Inggris *discipline*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *nidham*. Kata disiplin berasal dari bahasa dasar disiplin yang mendapat prefix ke-an yang mempunyai arti ketaatan, kepatuhan kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya. (Jihad 2011:12). Menurut Tulus (2004:20) Menyatakan sebagai berikut, Disiplin adalah tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku.

Sedangkan guru mengaji umum dipahami oleh masyarakat Indonesia adalah orang-orang yang mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an di masjid dan mushalla. Di samping mengajarkan ilmu Al-Qur'an guru mengaji juga mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang lain seperti ilmu Aqidah (Iman), Ilmu Fiqih (Ibadah dan Muamalah), Ilmu Akhlak, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Dalam pengertian kehidupan masyarakat, guru mengaji adalah seseorang yang atas kesadaran tinggi dan panggilan suci bersedia mewakafkan diri menjadi guru Al-Qur'an. Pada awalnya, guru mengaji adalah seseorang yang secara spesifik membimbing membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru mengaji berkonsentrasi mengajarkan Al-Qur'an, praktek ibadah, dan ilmu-ilmu keislaman. Biasanya mereka mengajar di masjid, mushalla, dan di tempat-tempat pembelajaran Al-Qur'an. Mereka umumnya dipanggil dengan panggilan Ustadz dan Ustadzah. Tujuan mereka mengajar adalah agar peserta didik atau santri lancar membaca Al-Qur'an dan mengamalkan praktek ibadah sehari-hari dengan baik dan benar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 1988:6), penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Sedangkan metode yang dipakai oleh peneliti adalah metode etnografi. etnografi merupakan suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosial melalui observasi lapangan dari fenomena suatu masyarakat. eriyani, dkk. (2013:42-43) mengemukakan bahwa:

Metode etnografi adalah suatu metode penelitian ilmu sosial. Titik fokus etnografi dapat meliputi studi intensif budaya dan bahasa, studi intensif suatu bidang atau domain tunggal, serta gabungan metode historis, observasi, dan wawancara. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen.

Desain penelitian digambarkan dengan jelas dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Populasi dan sampel atau partisipan penelitian dideskripsikan dengan jelas dan dirasionalkan. Begitu juga teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta instrument yang digunakan.

Data penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru mengaji TPA Baitus Salam untuk meningkatkan disiplin santri pada masa pandemi. Informannya adalah dua orang guru yang mengajar mengaji di Baitus Salam. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi partisipan dan wawancara. Data penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiono, 2011:249). Langkah-langkahnya ada 3 tahap, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil Penelitian

Masjid Baitus Salam terletak di pusat kota Bangko, yaitu di depan areal perkantoran instansi pemerintah Kabupaten Merangin. Tepatnya di RT 09 RW 03 Kelurahan Pematang Kandis. Daerah ini dinamai Lorong Kampar karena banyak bermukim perantau yang berasal dari daerah Kampar Riau. Hanya sebagian kecil yang tidak berasal dari Kampar. Jarak dari ibukota kabupaten 0,2 km, jarak dari ibukota propinsi 270 km, dan jarak dari ibukota negara sejauh 12.000 km.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mengaji di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam, didapatkanlah informasi bahwa sekarang ini jumlah santri baik santriwan maupun santriwati yang belajar mengaji Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam berjumlah lebih dari dua ratus (200) orang santri, dengan rincian sebagai berikut: Santri yang belajar mengaji pada sore hari yaitu setelah shalat asar sampai jam 17.30 WIB sebanyak lebih kurang sebanyak 160 orang santri, dan yang belajar mengaji Al-Qur'an pada malam hari sekitar lebih kurang sebanyak 50 orang.

Selanjutnya, guru mengaji yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam berjumlah sebanyak 12 orang yang terdiri dari 8 orang yang mengajar di sore hari yaitu Ustadz Muhammad Pakhruzi, Ustadz Hetriono, Ustadz Jalil, dan Ustadz Fadhol, Ustadzah Jamilah, Ustadzah Nur Alfilail, Ustadzah Fauziah, dan Ustadzah Marni. Sedangkan guru mengaji yang mengajar di malam hari adalah Ustadz Muhammad Abjad Safar, Ustadz Jaya, Ustadz Agus, dan Ustadzah Nur Asiah.

Berdasarkan kenyataan jumlah santri yang sangat banyak di atas, para guru mengaji yang mengajarkan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di masa Pandemi Covid-19 yang berjumlah sebanyak 12 orang harus sangat giat dan aktif dalam mengajarkan Al-Qur'an karena jumlah sangat yang sangat banyak agar hasilnya maksimal. Satu hal yang sangat penting adalah menciptakan atau menjadikan santri disiplin dalam belajar mengaji Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dua orang guru mengaji, yaitu Ustadz Muhammad Abjad Safar yang mengajar ngaji pada malam hari dan Ustadz Muhammad Pakhruzi yang mengajar mengaji pada sore hari. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadz Muhammad Abjad Safar, yang mengajar mengaji pada malam hari, ia menjelaskan tentang upaya yang telah ia lakukan selama ini sebagai guru mengaji dalam meningkatkan disiplin santri dalam mempelajari Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

"Upaya yang telah saya lakukan sebagai guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mempelajari Al-qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam adalah saya sering memberikan nasehat kepada para santri agar selalu rajin mengaji. Selanjutnya, di masa Pandemi Covid-19 ini kami sebagai guru mengaji tetap menyuruh para santri untuk selalu datang mengaji ke Masjid Baitussalam sebelum masuk waktu shalat magrib lalu menyuruh para santri untuk shalat Magrib berjamaah terlebih dahulu sebelum memulai melaksanakan mengaji. Bedanya karena sekarang di masa pandemi Covid-19 kami tidak menghukum para santri yang datang terlambat. Sedangkan dulu di masa sebelum pandemi Covid-19, bagi santri yang datang terlambat kami memberi hukuman dengan cara menyuruh santri menghafal beberapa surat yang ada di Juz 30."

Berdasarkan keterangan dari informan penelitian yaitu salah seorang guru mengaji di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam yang bernama Muhammad Abjad Safar di atas, dapat kita lihat dan pahami bahwa upaya yang ia gunakan selama ini sebagai guru mengaji untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam

belajar mempelajari Al-Qur'an di masa Pandemi Covid-19 adalah dengan ia sering memberikan nasehat kepada para santri untuk rajin, giat, dan bersemangat dalam belajar mengaji Al-Qur'an, menyuruh para santri untuk selalu datang ke masjid Baitussalam sebelum masuk waktu shalat Magrib dan menyuruh para santri untuk shalat Magrib berjamaah, dan tidak menghukum santri yang datang terlambat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan kedua, yaitu Ustadz Muhammad Pakhrusi yang mengajar mengaji pada sore hari, ia menyatakan upaya yang dilakukannya dalam meningkatkan kedisiplinan para santri dalam mempelajari Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Upaya yang telah saya lakukan sebagai guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mempelajari Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di masa Pandemi Covid-19 adalah saya melakukannya dengan cara saya sering mengingatkan para santri agar tetap mengaji walaupun dalam situasi masa pandemi Covid-19. Upaya yang lain adalah saya mengingatkan para santri agar para santri juga mengulang mengaji di rumah bersama orang tuanya.

Berdasarkan keterangan dari informan kedua, dapat kita lihat upaya yang telah ia lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan para santri dalam mempelajari Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di masa pandemi Covid-19 adalah dengan cara ia sering menyampaikan kepada anaknya para santri untuk selalu mengaji walaupun di masa pandemi Covid-19 dan mengingatkan para santri agar para santri juga mengulang mengaji di rumah bersama keluarga mereka masing-masing.

Strategi guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di masa Pandemi Covid-19 Kelurahan Pematang Kandis kecamatan Bangko kabupaten Merangin yang dilakukan oleh guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mempelajari Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di masa Pandemi Covid-19, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan yaitu menggunakan metode atau strategi menghafal. Menurut Abdul Mujib (2013:209) menjelaskan bahwa metode menghafal (Makhfudzat) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (Mufradat) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan yaitu guru mengaji yang mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam tentang strategi yang digunakan oleh guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mempelajari Al-Qur'an di masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

pertama, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz Muhammad Abjad Safar, ia menyatakan strategi yang telah ia lakukan adalah sebagai berikut:

Adapun strategi yang telah saya lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mempelajari Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di masa Pandemi Covid-19 ini adalah dengan saya selalu mengingatkan dan menyuruh para santri agar rajin mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah karena selama libur mengaji karena Covid-19 kemarin umumnya para santri lupa dengan hafalan Al-Qur'annya disebabkan para santri tidak mengaji dan mengulang hafalan Al-Qur'annya di rumah.

Berdasarkan keterangan dari informan pertama yaitu Ustadz Muhammad Abjad Safar di atas, dapat kita lihat bahwa strategi yang ia lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan para santri belajar mengaji di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di masa Pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan strategi menghafal. Ia mengingatkan dan menyuruh para santri untuk mengulang hafalan Al-

Qur'annya di rumah karena libur mengaji yang lama disebabkan Pandemi Covid-19 beberapa waktu yang lalu mengakibatkan umumnya para santri lupa dengan hafalan al-Qur'an yang telah mereka hafal sewaktu mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam sebelum masa Pandemi Covid-19.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan kedua yaitu Ustadz Muhammad Pakhruzi, ia menyatakan strategi yang telah ia gunakan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mempelajari Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Adapun strategi yang telah saya lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mempelajari Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di masa Pandemi Covid-19 ini adalah dengan menyuruh para santri agar rajin mengaji dan memerintahkan santri yang terlambat datang mengaji ke Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam untuk menghafal ayat-ayat pendek yang belum mereka hafal atau mengulang hafalan yang telah mereka hafal selama ini.

Berdasarkan keterangan dari informan kedua yaitu Ustadz Muhammad Pakhruzi di atas, dapat kita pahami bahwa strategi yang ia gunakan adalah dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baiyussalam adalah juga strategi menghafal yaitu dengan menyuruh atau mengingatkan para santri agar rajin mengaji dan menyuruh atau memerintahkan bagi santri yang terlambat datang mengaji agar mereka menghafal surat atau ayat-ayat pendek yang belum mereka hafal atau menghafal surat-surat baru yang belum mereka hafal sebelumnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan oleh guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting dan sangat dibutuhkan untuk menciptakan atau mewujudkan santri atau anak-anak muslim yang pandai membaca dan mencintai Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Pendidikan keislaman terutama yang berkaitan dengan kitab suci Al-Qur'an yang didapatkan oleh anak-anak muslim atau santri di Taman Pendidikan Qur'an diharapkan dapat memberikan pemahaman keislaman yang memadai, melatih meningkatkan keimanan dan ketaatan mereka terhadap ajaran Islam yang bertujuan untuk menciptakan generasi Islam yang beriman dengan kuat, mencintai dan rela berkorban untuk Islam serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun bentuk-bentuk upaya dan strategi dalam melakukan peningkatan kedisiplinan santri dalam mempelajari Al-Qur'an yang nyata yang terjadi di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam yang terletak di RT. 09 RW. 03 kelurahan Pematang Kandis yang telah dilakukan oleh guru mengaji di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nasehat kepada para santri untuk rajin, giat, dan bersemangat dalam belajar mengaji Al-Qur'an
2. Menyuruh para santri untuk selalu datang ke masjid Baitussalam sebelum masuk waktu shalat Magrib dan menyuruh para santri untuk shalat Magrib berjamaah, dan tidak menghukum santri yang datang terlambat.
3. Menyampaikan kepada para santri untuk selalu mengaji walaupun di masa pandemi Covid-19.
4. Mengingatkan para santri agar para santri juga mengulang mengaji di rumah bersama keluarga mereka masing-masing.
5. Mengingatkan dan menyuruh para santri untuk mengulang hafalan Al-Qur'annya di rumah

6. Memerintahkan bagi santri yang terlambat datang mengaji agar mereka menghafal surat atau ayat-ayat pendek yang belum mereka hafal atau menghafal surat-surat baru yang belum mereka hafal sebelumnya.
7. Menggunakan metode atau strategi menghafal.

Memang sudah seharusnya dan merupakan kewajiban bagi guru mengaji di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) untuk meningkatkan disiplin anak atau santri ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini berguna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tenang, nyaman, dan kondusif ketika pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran semakin mudah dan cepat tercapai.

Berdasarkan upaya-upaya dan strategi-strategi yang telah dilakukan oleh guru mengajidalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mempelajari Al-Qur'an di masa Pandemi Covid-19 ini sebagaimana yang tersebut di atas, sangat nampak sekali bahwasanya guru mengajimasih belum maksimal dalam meningkatkan kedisiplinan anak-anak mereka dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Baitussalam di masa Pandemi Covid-19. Sangat diperlukan ke depannya peningkatan perhatian dan kerjasama orang tua atau wali murid dengan para guru mengaji di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Baitussalam untuk lebih baiknya prestasi dan disiplin santri dalam mempelajari Al-Qur'an baik di rumah maupun di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Baitussalam.

Simpulan

Penelitian ini berdasarkan adanya permasalahan yaitu upaya yang dilakukan oleh guru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di RT. 09 RW. 03 kelurahan Pematang Kandis kecamatan Bangko kabupaten Merangin di masa Pandemi Covid-19. Dengan adanya permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode etnografi, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan metode dan teknik tersebut, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Upaya dan strategiguru mengaji dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) masjid Baitussalam di masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nasehat kepada para santri untuk rajin, giat, dan bersemangat dalam belajar mengaji Al-Qur'an
2. Menyuruh para santri untuk selalu datang ke masjid Baitussalam sebelum masuk waktu shalat Magrib dan menyuruh para santri untuk shalat Magrib berjamaah, dan tidak menghukum santri yang datang terlambat.
3. Menyampaikan kepada para santri untuk selalu mengaji walaupun di masa Pandemi Covid-19.
4. Mengingatkan para santri agar para santri juga mengulang mengaji di rumah bersama keluarga mereka masing-masing.
5. Mengingatkan dan menyuruh para santri untuk mengulang hafalan Al-Qur'annya di rumah.
6. Memerintahkan bagi santri yang terlambat datang mengaji agar mereka menghafal surat atau ayat-ayat pendek yang belum mereka hafal atau menghafal surat-surat baru yang belum mereka hafal sebelumnya.
7. Menggunakan metode atau strategi menghafal.

Daftar Rujukan

- Adi D. 2001. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta : PSAP Muhamadiyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin, 1991. *Pendidikan Pesantren*. Jakarta : Reneka Cipta
- Gordon, Thomas. 2011, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri, di Rumah Dan Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ermia, Sukowidayanti 2016. *Studi Tentang Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren*, Wali Barokah Kediri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Un Pgri.
- Ellen G White. 2008. *Mendidik, Membimbing dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif* Bandung : Renea Cipta
- Jihad, Ahmad 2011. *Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren*, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Syarif Hidayatulloh. Jakarta.
- Komariah , Aan 2008. *Peneliti sebagai metodologi ilmu materi perkuliahan program studi administrasi pendidikan*. Bandung : SPs UPI
- Langgulang, Hasan. 2008. *Manusia dan pendidikan*. Bandung: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Moelong, Lexy.J 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Mujib, Abdul. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Poerwardaminto, WJS. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Prijodarminto, Soegeng. 2010, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Pradnya Paramita, Jakarta
- Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga .jakarta
- Satori ,Dja'man& Komariah, Aan. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta